

**STUDI IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN
PADA BPP KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

**STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF AGRICULTURAL EXTENSION
COMMUNICATION METHODS AT THE BPP INDRALAYA DISTRICT
OGAN ILIR REGENCY**

Cindy Deswitasari¹⁾, Rahidin H. Anang²⁾

^{1),2)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
E-mail Koresponden : rahidin_anang@um-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada anggota kelompok tani padi di Desa Tanjung Sejaro Kabupaten Ogan Ilir serta untuk mengetahui respon anggota kelompok tani terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Sejaro yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian padi. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan teknik purposive sampling, teknik sensus, dan random sampling menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 54 narasumber. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi dan non partisipasi, serta dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di Desa Tanjung Sejaro adalah komunikasi langsung (tatap muka) dalam pertemuan kelompok tani. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi dua arah antara penyuluh dan petani. Dalam pelaksanaannya, penyuluh menyampaikan materi dengan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan kondisi petani, serta memberikan kesempatan kepada petani untuk bertanya, berdiskusi, dan praktik langsung di lapangan. Respon petani tergolong baik, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, keaktifan dalam berdiskusi, serta adanya perubahan perilaku dalam penerapan teknik budidaya yang lebih tepat seperti penggunaan benih berkualitas, pemupukan yang sesuai anjuran, dan pengendalian hama yang lebih terencana.

Kata Kunci: penyuluh pertanian, metode komunikasi, respon kelompok tani

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication methods used by agricultural extension workers in delivering extension materials to members of rice farmer groups in Tanjung Sejaro Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, as well as to determine the responses of farmer group members to those communication methods. This research was conducted in Tanjung Sejaro Village, where the majority of the population works in the rice farming sector. The research method used is descriptive phenomenology with a qualitative approach. The sampling method applied is a combination of Non-Probability Sampling with purposive sampling technique, census technique, and random sampling using the Slovin formula, resulting in a total of 54 informants. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory and non-participatory observation, and documentation. Data processing involved data condensation, data presentation, and drawing conclusions, followed by qualitative descriptive analysis. The results show that the communication method used by agricultural extension workers in Tanjung Sejaro Village was direct (face-to-face) communication

through farmer group meetings. This method was considered effective because it allows two-way interaction between extension workers and farmers. In its implementation, extension workers delivered materials using simple language adapted to the farmers' conditions, while also providing opportunities for farmers to ask questions, discuss, and practice directly in the field. Farmer responses were generally positive, marked by increased knowledge, active participation in discussions, and behavioral changes in the adoption of more appropriate cultivation techniques, such as the use of quality seeds, appropriate fertilization, and improved pest control.

Keywords: agricultural extension, communication methods, farmer group response

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan salah satu cara untuk memberi informasi, terutama di bidang pertanian. Lewat kegiatan penyuluhan, petani bisa belajar hal-hal yang baru yang berguna untuk usaha pertaniannya. Penyuluh tidak hanya memberi informasi saja, tetapi juga berperan sebagai penggerak perubahan supaya para petani bisa berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Proses ini akan berhasil jika ada komunikasi yang baik dari penyuluh, sehingga keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana penyuluh menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat (Rasyid, 2012).

Penyuluh pertanian memiliki tugas dan kewajiban untuk membawa inovasi serta program pembangunan pertanian kepada petani. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat, baik dalam mengkomunikasikan inovasi atau kebijakan yang perlu diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun menyampaikan masukan dari masyarakat kepada pemerintah atau instansi lain (Mardikanto, 2009). Di masa kini, pertanian menghadapi tantangan yang semakin rumit, seperti perubahan iklim, rusaknya lahan, serta kebutuhan untuk meningkatkan hasil panen agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus bertambah. Komunikasi yang baik antara penyuluh pertanian dan para petani menjadi kunci utama untuk mengatasi tantangan ini.

Metode komunikasi dalam penyuluhan merupakan teknik yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan informasi atau materi kepada petani agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha tani. Pemilihan metode komunikasi yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman petani, mendorong terjadinya perubahan perilaku, serta meningkatkan keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan (Effendy, 2017). Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh metode komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh.

Desa Tanjung Sejaru, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan pertanian padi aktif. Kegiatan penyuluhan pertanian di desa ini diadakan oleh penyuluh pertanian lapangan yang berasal dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Indralaya.

Berdasarkan data dari BPP, terdapat enam kelompok tani padi aktif di Desa Tanjung Sejaru yang menjadi mitra kerja penyuluh, dengan total anggota sebanyak 117 orang. Tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan masih cukup signifikan, terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman petani, serta masih dominannya kegiatan penyuluhan yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode komunikasi penyuluh pertanian secara teknis dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada anggota kelompok tani padi di Desa Tanjung Sejaru Kabupaten Ogan Ilir, serta untuk mengetahui respon anggota kelompok tani terhadap metode komunikasi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung Sejaru, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Sejaru merupakan wilayah agraris dengan kelompok tani padi aktif yang rutin mengikuti penyuluhan, sehingga menjadi lokasi yang representatif untuk meneliti implementasi metode komunikasi penyuluh pertanian. Adapun penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2026.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019), fenomenologi merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif yang dialami pada diri individu. Metode fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif penyuluh dan petani dalam proses komunikasi penyuluhan pertanian di lapangan.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah kombinasi tiga teknik. Pertama, Non-Probability Sampling dengan teknik purposive sampling, digunakan untuk menentukan desa yang akan dipilih sebagai lokasi penelitian. Kedua, teknik sensus, digunakan untuk menentukan kelompok tani yang dijadikan sasaran penelitian. Ketiga, random sampling dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, digunakan untuk menentukan jumlah anggota kelompok tani yang akan dijadikan narasumber. Anggota populasi penelitian berjumlah

117 orang yang merupakan anggota enam kelompok tani padi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 narasumber, yang kemudian dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah anggota masing-masing kelompok tani. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipasi dan non partisipan, serta dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BPP Kecamatan Indralaya dan Desa Tanjung Sejaro Kabupaten Ogan Ilir

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Indralaya merupakan lembaga pemerintah yang berada di bawah koordinasi Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir yang berfungsi sebagai pusat kegiatan penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan. BPP Kecamatan Indralaya berperan penting sebagai penghubung antara pemerintah dan petani dalam menyampaikan program pembangunan pertanian, kebijakan pemerintah, serta inovasi teknologi pertanian agar dapat dipahami dan diterapkan oleh petani. Secara geografis, BPP Kecamatan Indralaya berada di wilayah Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki posisi strategis karena berada di jalur penghubung antara Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang.

Desa Tanjung Sejaro merupakan salah satu desa di Kecamatan Indralaya yang memiliki kegiatan pertanian padi aktif. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi, dengan lahan pertanian yang cukup luas. Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Indralaya tahun 2025, terdapat enam kelompok tani padi aktif di Desa Tanjung Sejaro dengan total anggota sebanyak 117 orang, sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel 1. Data 6 Kelompok Tani Padi di Desa Tanjung Sejaro

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Jumlah Anggota
1	Tunas Jaya	Desa Tanjung Sejaro	15
2	Sinar Kalian	Desa Tanjung Sejaro	21
3	Sejaro Bangkit	Desa Tanjung Sejaro	17
4	Perintis	Desa Tanjung Sejaro	20
5	Mekar Sari	Desa Tanjung Sejaro	22
6	Aliran Mas	Desa Tanjung Sejaro	22

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Indralaya, 2025

Narasumber Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang yang merupakan anggota enam kelompok tani padi aktif di Desa Tanjung Sejaro. Jumlah sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, kemudian dibagi secara proporsional sesuai jumlah anggota pada masing-masing kelompok tani. Narasumber mewakili variasi demografis yang beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh, usia narasumber didominasi oleh kelompok usia produktif (36–65 tahun), yang mencakup 83,33% dari total narasumber, sebagaimana tercantum pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Identitas Narasumber Berdasarkan Tingkat Umur

No	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	36-45	14	25,93
2	46-55	16	29,63
3	56-65	15	27,78
4	>65	9	16,67
	Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer, 2026

Dari sisi pendidikan, sebagian besar narasumber hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 orang (55,56%), diikuti SMP sebanyak 15 orang (27,78%), dan SMA sebanyak 9 orang (16,66%). Keterbatasan pendidikan formal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara penyuluh dalam memilih dan menyesuaikan metode komunikasi agar materi penyuluhan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh anggota kelompok tani.

Metode Komunikasi Penyuluh Pertanian Secara Teknis dalam Menyampaikan Materi Penyuluhan kepada Anggota Kelompok Tani Padi di Desa Tanjung Sejaro

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif fenomenologi terhadap enam kelompok tani padi di Desa Tanjung Sejaro, ditemukan bahwa metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan adalah komunikasi langsung secara tatap muka dalam pertemuan kelompok tani. Metode ini menjadi pilihan utama penyuluh karena dianggap paling efektif dan sesuai dengan kondisi sosial serta karakteristik petani setempat, khususnya terkait latar belakang pendidikan yang relatif rendah dan pengalaman bertani yang beragam.

Secara umum, semua kelompok tani menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pertemuan kelompok yang diselenggarakan secara langsung dan terjadwal. Dalam penyampaian materi, penyuluh menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar pesan penyuluhan dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok tani. Selain itu, penyuluh juga

memberikan kesempatan kepada petani untuk bertanya dan berdiskusi, serta sering melakukan praktik langsung di lapangan agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Rekapitulasi metode komunikasi yang digunakan pada masing-masing kelompok tani disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Metode Komunikasi Penyuluh Pertanian di Desa Tanjung Sejaro

No	Nama Kelompok Tani	Metode Komunikasi	Materi
1	Tunas Jaya	Secara Langsung	Penyuluh menjelaskan tentang pentingnya pengolahan lahan sebelum menanam. Petani diarahkan untuk membajak atau mencangkul tanah agar menjadi gembur, membersihkan rumput liar, serta menambahkan pupuk kandang atau kompos supaya tanah menjadi lebih subur.
2	Sinar Kalian	Secara Langsung	Penyuluh menyampaikan materi tentang cara memilih benih yang berkualitas. Petani dijelaskan bahwa benih yang baik akan menghasilkan tanaman yang sehat serta meningkatkan jumlah panen. Oleh karena itu, benih yang digunakan harus dalam kondisi bersih, tidak cacat, dan bebas dari jamur.
3	Sejaro Bangkit	Secara Langsung	Penyuluh menerangkan mengenai teknik penanaman yang tepat. Petani diajarkan untuk mengatur jarak tanam dengan baik agar tanaman tidak terlalu rapat, sehingga tidak terjadi persaingan dalam mendapatkan unsur hara.
4	Perintis	Secara Langsung	Penyuluh menjelaskan tentang pemupukan. Petani diberikan pemahaman bahwa pupuk merupakan sumber nutrisi bagi tanaman, namun penggunaannya harus sesuai aturan. Pupuk organik maupun pupuk kimia dapat digunakan sesuai kebutuhan, tetapi tidak boleh diberikan secara berlebihan.
5	Mekar Sari	Secara Langsung	Penyuluh menjelaskan tentang pemupukan dan teknik budidaya padi. Petani diarahkan tentang cara penggunaan pupuk organik maupun pupuk kimia sesuai kebutuhan tanaman agar tidak berdampak buruk pada pertumbuhan padi.
6	Aliran Mas	Secara Langsung	Penyuluh menjelaskan mengenai panen dan penanganan setelah panen padi. Padi sebaiknya dipanen ketika sudah matang sempurna agar hasil yang diperoleh maksimal. Proses panen harus dilakukan dengan hati-hati supaya kehilangan gabah dapat diminimalkan.

Sumber: Data Primer, 2026

Komunikasi langsung yang dilakukan secara tatap muka dalam kegiatan penyuluhan pertanian memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyuluh dan petani. Penyuluh menyampaikan materi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disesuaikan dengan kondisi pertanian padi di lapangan. Melalui pertemuan kelompok yang diselenggarakan secara rutin dan terjadwal, petani mendapatkan kesempatan untuk bertanya langsung, menyampaikan permasalahan yang dihadapi, serta berdiskusi untuk mencari solusi yang tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Musyaribi selaku Ketua Kelompok Tani Tunas Jaya beserta enam orang anggotanya:

"Penyuluh pertanian menyampaikan materi penyuluhan melalui metode komunikasi langsung secara tatap muka dalam pertemuan dengan petani. Materi disampaikan secara lisan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi lapangan, disertai penjelasan

langsung dan kesempatan bertanya. Melalui metode komunikasi tersebut, petani dapat berinteraksi langsung dengan penyuluh dan memahami materi penyuluhan, yang selanjutnya diterapkan dalam kegiatan usaha tani padi sesuai dengan kemampuan masing-masing."

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasri M. Yusuf, Ketua Kelompok Tani Sinar Kalian beserta sembilan anggotanya, yang menyatakan bahwa penyuluh biasanya memulai kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan tujuan dan materi yang akan dibahas, kemudian menjelaskan materi secara langsung menggunakan bahasa yang sederhana, dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya dan menyampaikan permasalahan. Kelompok Tani Sejaro Bangkit yang diketuai oleh Bapak Irvash menekankan bahwa penyuluh menyesuaikan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi petani di lapangan, seperti serangan hama, kondisi tanah, dan cara pemupukan yang tepat sesuai musim tanam, serta sering menggunakan contoh dari lahan petani sendiri.

Sementara itu, Kelompok Tani Perintis yang diketuai oleh Ibu Harrisra mencatat bahwa meskipun sudah tersedia grup WhatsApp, pemanfaatannya oleh petani masih sangat terbatas, terutama bagi petani yang berusia lebih tua. Namun komunikasi langsung tetap berjalan efektif, dan penyuluh selalu memberikan sesi tanya jawab. Kelompok Tani Mekar Sari dan Aliran Mas sama-sama menekankan bahwa komunikasi tatap muka yang dilakukan secara terbuka mampu mempererat hubungan antar anggota kelompok sekaligus memudahkan koordinasi dan kerja sama dalam menjalankan berbagai kegiatan pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di BPP Cakranegara menggunakan komunikasi langsung melalui tatap muka sebagai metode utama dalam membina kelompok tani. Sejalan pula dengan penelitian Fitriana (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluh menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung, di mana petani merasa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran bahwa keberhasilan metode komunikasi langsung dalam penyuluhan pertanian sangat bergantung pada kemampuan penyuluh dalam menyesuaikan materi dengan kondisi dan kebutuhan nyata petani di lapangan.

Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Metode Komunikasi yang Digunakan oleh Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap enam kelompok tani padi di Desa Tanjung Sejaro, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai respon anggota kelompok tani terhadap metode komunikasi langsung (tatap muka) yang digunakan oleh penyuluh pertanian. Respon tersebut dapat dilihat dari tiga dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) aspek kognitif, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani setelah mengikuti penyuluhan; (2) aspek afektif, yang menggambarkan perubahan sikap dan antusiasme petani dalam menerima informasi; serta (3) aspek konatif, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku nyata petani dalam menerapkan teknik-teknik budidaya padi yang dianjurkan oleh penyuluh. Rekapitulasi respon anggota kelompok tani disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Respon Anggota Kelompok Tani Padi di Desa Tanjung Sejaro

No	Nama Kelompok Tani	Respon Anggota Kelompok Tani
1	Tunas Jaya	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman terlihat dari kemampuan petani memahami materi dan mulai menerapkannya, seperti penggunaan benih berkualitas dan jarak tanam yang lebih teratur. Terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, ditandai dengan meningkatnya keaktifan bertanya saat penyuluhan. Tingkat kepuasan petani tergolong baik karena materi mudah dipahami dan sesuai kebutuhan lapangan.
2	Sinar Kalian	Tingkat pengetahuan dan pemahaman petani mengalami peningkatan meskipun masih terdapat hambatan dalam pemanfaatan teknologi. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya keaktifan mengikuti penyuluhan dan saling berbagi informasi. Sebagian petani mulai mencoba mencari informasi tambahan melalui WhatsApp meskipun penggunaannya belum optimal.
3	Sejaro Bangkit	Peningkatan pengetahuan terlihat dari kemampuan petani menyesuaikan praktik usahatani dengan kondisi lapangan, seperti penerapan teknik pengendalian hama yang sesuai kondisi sawah masing-masing. Petani merasa puas karena materi sesuai kondisi nyata dan dapat langsung diterapkan.
4	Perintis	Tingkat pengetahuan dan pemahaman petani menunjukkan peningkatan, terlihat dari keaktifan dalam berdiskusi dan bertanya. Petani mulai menerapkan teknik pemupukan sesuai arahan penyuluh. Perubahan perilaku tampak dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kelompok.
5	Mekar Sari	Tingkat pengetahuan terlihat dari interaksi yang intens antara petani dan penyuluh. Petani mulai menerapkan teknik budidaya yang dianjurkan dan aktif berdiskusi. Sebagian besar anggota menerapkan teknik yang diberikan penyuluh dan merasa puas karena komunikasi langsung memudahkan pemahaman materi.
6	Aliran Mas	Tingkat pengetahuan petani meningkat dengan baik, terlihat dari kerja sama dalam menerapkan teknik budidaya seperti pengelolaan lahan dan pemupukan. Perubahan perilaku tampak dari semakin kuatnya kerja sama antar anggota kelompok. Petani sudah mencoba dan menerapkan materi penyuluhan yang telah diberikan.

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 4 di atas, secara umum seluruh kelompok tani menunjukkan respon yang positif terhadap metode komunikasi langsung yang diterapkan oleh penyuluh pertanian. Dari aspek kognitif, seluruh kelompok tani melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Petani yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya padi seperti pengendalian hama, teknik pemupukan yang tepat,

dan pemilihan benih secara bertahap mulai mampu memahami dan menerapkan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode komunikasi langsung efektif dalam mentransfer pengetahuan meskipun sebagian besar anggota kelompok tani memiliki latar belakang pendidikan formal yang relatif rendah.

Dari aspek afektif, petani menunjukkan perubahan sikap yang positif, antara lain semakin antusias mengikuti penyuluhan, lebih terbuka terhadap informasi dan inovasi baru, serta merasa puas dengan cara penyuluh menyampaikan materi. Kepuasan ini berkaitan erat dengan kemudahan memahami penjelasan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh langsung di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh ketua dan anggota Kelompok Tani Mekar Sari:

"Metode komunikasi secara langsung melalui tatap muka menjadi cara yang paling mudah dipahami oleh para petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Melalui komunikasi ini, petani dapat berbicara langsung dengan penyuluh, bertanya tentang masalah yang dihadapi di lahan, serta berdiskusi bersama. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, materi penyuluhan menjadi lebih jelas dan komunikasi langsung di dalam kelompok tani menjadi tempat untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan memperkuat hubungan antar sesama petani."

Dari aspek konatif, terdapat perubahan perilaku nyata yang terlihat dalam kegiatan pertanian sehari-hari, seperti penggunaan benih berkualitas, penerapan jarak tanam yang lebih teratur, pemupukan sesuai dosis yang dianjurkan, pengendalian hama yang lebih tepat, serta meningkatnya kerja sama antar anggota kelompok tani. Perubahan perilaku ini berlangsung secara bertahap sesuai dengan teori difusi inovasi Rogers (1983), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku petani melalui proses adopsi inovasi berlangsung melalui tahapan kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan penerapan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suadnya et al. (2021) yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan pertemuan kelompok, petani tetap mempraktikkan teknologi dan saran yang diberikan dengan baik. Penelitian Virdayanti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan melalui pertemuan langsung berdampak positif pada kelompok tani, karena strategi yang digunakan penyuluh dalam memotivasi dan membina petani dinilai efektif. Dengan demikian, pemahaman holistik terhadap kompleksitas respon petani ini sangat penting untuk merancang intervensi penyuluhan yang efektif dan

berkelanjutan dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi di Desa Tanjung Sejaro.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode komunikasi secara teknis yang diterapkan oleh penyuluh pertanian di Desa Tanjung Sejaro dilakukan secara langsung melalui tatap muka dalam pertemuan kelompok tani. Komunikasi langsung ini dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi dua arah antara penyuluh dan petani, sehingga petani memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan kondisi lapangan, mencakup materi pengolahan lahan, pemilihan benih, teknik penanaman, pemupukan, serta panen dan pasca panen.
2. Respon anggota kelompok tani terhadap metode komunikasi secara teknis yang digunakan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kelompok dan keterbukaan terhadap inovasi baru, serta adanya penerapan nyata di lapangan seperti penggunaan benih berkualitas, pemupukan sesuai anjuran, dan pengendalian hama yang lebih terencana

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, E. E., Unde, A. A., & Bahfiarti, T. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Internet untuk Diseminasi Informasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Triton*, 16(1), 15–26.
- Bahua, M. I. (2018). Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian pada Keterampilan Petani Bawang Merah. *Jurnal Agriekonomika*, 7(2), 112–119.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80.
- Effendy, L. (2017). *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian.
- Fitriana, N. (2020). Metode Penyuluhan Padi Pada Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Di Jawa Tengah. *Journal Acta Diurna*, 16(1).
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi*. Widya Padjadjaran.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Mawaddah, S., Sahidu, A., & Hadi, A. P. (2025). Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pembinaan Kelompok Tani di BPP Cakranegara Kota Mataram. Universitas Mataram.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. A., & Sembiring, N. A. B. (2024). Analisis Efektivitas Metode Penyuluhan Pada Program Arurang Ngobatan Dina Pakarangan (Ubaran) Dengan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian (JPKPP)*, 1(2), 46–58.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 31–35.
- Riani, Zuriani, Zahara, H., & Hafizin. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan. *Agriфо: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23–30.
- Rozaq, M., & Sudaryanto, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Representamen*, 4(1), 1–9.
- Saragih, R., Lestari, P. F. K., Purba, L. R. S., & Rizki, J. (2024). *Komunikasi Pertanian*. Bandung: Widina Media Utama.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). Strategi Komunikasi Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3, 27–35.

- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, A. (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. Surabaya: Unesa.
- Umbara, D. S., Sulistoyowati, L., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2021). Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1502–1515.
- Virdayanti, A., Sumange, L., & Sulfiana. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memotivasi Dan Membina Kelompok Tani (Studi Kasus Di Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng). *Agribusiness and Socioeconomic Journal ASE Journal*, 3(2), 1–6.
- Warnaen, A., Nurlail, N., & Sukmarini, A. V. (2017). Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Melalui Radio Komunitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 6(1), 17–24.